

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBUATAN ALAT MUSIK BOTOL KACA PADA PEMBELAJARAN NADA DI KELAS IV SD NEGERI SUNGAPAN

Sofia Rahma¹, Melsya Fitrikasari²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Nusa Putra

sofia.rahma_sd23@nusaputra.ac.id, melsya.fitrikasari@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the process of making glass bottle musical instruments in music education and to analyze the creativity and understanding of musical scales among fourth-grade elementary school students. The study employed a descriptive qualitative approach with fourth-grade students and one classroom teacher at Sungapan Public Elementary School as subjects. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that initial instruction tended to be teacher-centered and lacked the use of media, resulting in students being less active and experiencing difficulty understanding the concept of musical scales. The implementation of glass bottle musical instruments increased student engagement, creativity, and enthusiasm in learning. Students were able to explore sounds through variations in water volume, attempt to produce high and low pitches, and collaborate in playing simple musical instruments. Additionally, students became more confident and active during practical activities. The use of glass bottle musical instruments also helps students understand the concept of musical scales more concretely through direct experience. The conclusion of this study indicates that glass bottle musical instruments are effective as a creative, interactive, and student-centered alternative medium for music education. This study contributes to the development of music education media in elementary schools, though it is limited to the context and a specific number of subjects.

Keywords: *Student Creativity, Glass Bottle, Musical Instruments, Music, Musical Scales, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembuatan alat musik botol kaca dalam pembelajaran seni musik serta menganalisis kreativitas dan pemahaman konsep tangga nada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV dan satu guru kelas di SD Negeri Sungapan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran awal cenderung berpusat pada guru dan minim penggunaan media sehingga siswa kurang aktif serta mengalami kesulitan memahami konsep tangga nada. Penerapan alat musik botol kaca meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan antusias siswa dalam pembelajaran. Siswa mampu mengeksplorasi bunyi melalui variasi volume air, mencoba menghasilkan tinggi rendah nada, serta bekerja sama dalam memainkan alat musik sederhana. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif selama kegiatan praktik berlangsung. Penggunaan alat musik botol

kaca juga membantu siswa memahami konsep tangga nada secara lebih konkret melalui pengalaman langsung. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa alat musik botol kaca efektif sebagai alternatif media pembelajaran seni musik yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan media pembelajaran seni musik di sekolah dasar, namun terbatas pada konteks dan jumlah subjek tertentu.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Alat Musik Botol Kaca, Seni Musik, Tangga Nada, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep bunyi, irama, dan tangga nada sekaligus mengembangkan kreativitas melalui kegiatan praktik. Melalui pembelajaran seni musik, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bunyi dan terlibat aktif dalam kegiatan praktik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Magistra et al. 2021). Salah satu materi dasar dalam pembelajaran seni musik adalah tangga nada karena berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali tinggi dan rendah bunyi dalam sebuah lagu (Sari 2024). Oleh karena itu, pembelajaran seni musik seharusnya memberikan pengalaman belajar yang konkret melalui penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri Sungapan, pembelajaran seni musik masih didominasi oleh metode ceramah dan kegiatan bernyanyi dengan berpatokan pada buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep tangga nada secara konkret. Selain itu, keterbatasan alat musik di sekolah membuat siswa kurang terlibat dalam kegiatan praktik dan eksplorasi bunyi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran seni musik yang menekankan pengalaman praktik dengan pelaksanaan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media sederhana dalam pembelajaran seni musik. Namun, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau kreativitas siswa secara umum, belum

secara khusus mengkaji kreativitas siswa dalam proses pembuatan alat musik botol kaca serta kaitannya dengan pemahaman konsep tangga nada di sekolah dasar. Selain itu, penggunaan alat musik botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih relatif terbatas.

Alat musik botol kaca merupakan media pembelajaran sederhana yang memanfaatkan botol kaca berisi air dengan volume berbeda untuk menghasilkan variasi bunyi. Perbedaan volume air pada setiap botol dapat menghasilkan tinggi dan rendah nada ketika dipukul sehingga siswa dapat memahami konsep tangga nada secara lebih konkret (Shenita et al. 2022). Melalui media ini, siswa tidak hanya memainkan alat musik sederhana, tetapi juga melakukan percobaan dan eksplorasi bunyi secara langsung. Penggunaan botol kaca dipilih karena mudah ditemukan, sederhana, dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran di sekolah yang memiliki keterbatasan alat musik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan alat musik botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik untuk meningkatkan

kreativitas siswa sekaligus membantu pemahaman konsep tangga nada di sekolah dasar. Penelitian ini menekankan proses eksplorasi bunyi melalui kegiatan praktik secara langsung yang belum banyak dikaji dalam konteks pembelajaran seni musik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan alat musik botol kaca dalam pembelajaran seni musik di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana bentuk kreativitas siswa dalam kegiatan pembuatan alat musik botol kaca?
3. Bagaimana kegiatan pembuatan alat musik botol kaca dapat membantu siswa memahami konsep tangga nada?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan alat musik botol kaca, mengidentifikasi kreativitas siswa, serta menganalisis peran media tersebut dalam membantu pemahaman konsep tangga nada pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada

penerapan alat musik botol kaca sebagai media pembelajaran seni musik yang melibatkan eksplorasi bunyi dan pengalaman langsung siswa dalam memahami konsep tangga nada di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembuatan alat musik botol kaca dalam pembelajaran seni musik serta dampaknya terhadap kreativitas siswa dan pemahaman konsep tangga nada. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono 2013).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sungapan dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas IV dan seorang guru kelas sebagai informan pendukung. Penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal pada tanggal 6 April 2026, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 13 April hingga 1 Mei 2026. Dengan demikian, durasi penelitian berlangsung selama kurang lebih 4

minggu. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas IV sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik melalui pembuatan alat musik botol kaca.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa. Wawancara dilakukan kepada seorang guru kelas dan enam siswa yang dipilih berdasarkan tingkat keaktifan serta keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi disusun berdasarkan aspek pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, kreativitas siswa, keterlibatan siswa, serta peran guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu proses pengumpulan data

agar tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono 2013).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Qomaruddin and Sa'diyah 2024) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan dan penyederhanaan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan kreativitas siswa dalam proses pembuatan alat musik botol kaca serta pemahaman konsep tangga nada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kondisi Awal Pembelajaran Seni Musik



*Gambar 1. Kondisi Awal
Pembelajaran Seni*

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 April 2026 di kelas IV SD Negeri Sungapan, pembelajaran seni musik masih berpusat pada guru. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan kegiatan bernyanyi dengan berpatokan pada buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara satu arah sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dibandingkan terlibat aktif dalam kegiatan praktik.

Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang berani bertanya, dan hanya

mengikuti arahan guru tanpa melakukan eksplorasi secara mandiri. Selain itu, keterbatasan alat musik di sekolah menyebabkan pembelajaran seni musik belum didukung media yang memadai untuk membantu siswa memahami konsep tangga nada secara konkret.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik masih terbatas pada kegiatan teori dan bernyanyi. Guru menyatakan “Pada pelajaran seni musik di kelas lebih banyak bernyanyi dan penjelasan teori saja karena alat musik di sekolah masih terbatas.” Kondisi tersebut berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep tangga nada. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara tinggi dan rendah bunyi karena materi disampaikan secara abstrak tanpa praktik langsung. Selain itu, kreativitas siswa juga belum berkembang optimal karena siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi bunyi atau pembuatan alat musik sederhana.

Implementasi Pembelajaran Menggunakan Alat Musik Botol Kaca



Gambar 2. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Alat Musik Botol Kaca

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan pembelajaran menggunakan alat musik sederhana berupa botol kaca yang diisi air dengan volume berbeda untuk menghasilkan variasi nada. Pada tahap awal, guru memperkenalkan alat musik botol kaca dan menjelaskan hubungan antara volume air dengan tinggi rendah bunyi. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung dan melakukan percobaan sederhana.

Selama proses pembelajaran, siswa mulai terlibat aktif dalam mengisi air ke dalam botol, mencoba

bunyi yang dihasilkan, serta menyesuaikan volume air agar menghasilkan nada yang berbeda. Kegiatan ini mendorong siswa untuk bereksperimen dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan alat musik botol kaca. Salah satu siswa menyatakan: "Saya jadi senang belajar musik karena bisa mencoba sendiri bunyinya." Siswa lain juga mengatakan "Kalau pakai botol kaca jadi lebih mudah membedakan bunyi tinggi dan rendah."

Tabel 1. Indikator Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Sungapan

No	Indikator Kreativitas	Temuan Selama Pembelajaran
1	Keberanian Mencoba	Siswa mulai berani mencoba memainkan botol kaca secara mandiri
2	Eksplorasi Bunyi	Siswa mencoba berbagai volume air untuk menghasilkan nada berbeda
3	Kerja Sama	Siswa bekerja sama dalam mengatur urutan nada dan memainkan botol kaca
4	Kreativitas Menghasilkan Nada	Siswa mampu mengombinasikan bunyi menjadi variasi nada sederhana

Tabel 2. Perubahan Sebelum dan Sesudah Implementasi

Aspek	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Keterlibat Siswa	Siswa pasif dan kurang berpartisipasi	Siswa lebih aktif dan antusias
Pemahaman Tangga Nada	Sulit memahami tinggi rendah bunyi	Lebih mudah memahami konsep nada
Kreativitas Siswa	Lebih mudah memahami konsep nada	Mulai bereksperimen menghasilkan bunyi
Suasana Pembelajaran	Berpusat pada guru	Lebih interaktif dan praktik langsung

Perubahan Setelah Implementasi



Gambar 3. Perubahan Setelah Implementasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah penerapan alat musik botol kaca, terlihat perubahan pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, siswa lebih mudah memahami konsep tangga nada melalui pengalaman langsung. Pada aspek afektif, siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, dan berani mencoba selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa mampu memainkan alat musik sederhana dan menghasilkan variasi bunyi dengan lebih terarah.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktik dan eksplorasi bunyi. Dengan demikian, penggunaan alat musik botol kaca memberikan dampak positif terhadap kreativitas, keterlibatan, serta pemahaman konsep tangga nada pada siswa kelas IV SD Negeri Sungapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat musik botol kaca dalam pembelajaran seni musik memberikan pengaruh terhadap keterlibatan dan kreativitas siswa

kelas IV SD Negeri Sungapan. Sebelum penerapan media pembelajaran, proses pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah dan kegiatan bernyanyi sehingga siswa kurang terlibat dalam kegiatan praktik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konsep tangga nada secara konkret karena pembelajaran lebih bersifat teoritis.

Penggunaan alat musik botol kaca memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kegiatan praktik secara langsung. Siswa dapat mengamati hubungan antara volume air dan tinggi rendah bunyi sehingga konsep tangga nada menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga menemukan konsep bunyi melalui kegiatan mencoba dan mengeksplorasi nada secara mandiri.

Selain membantu pemahaman konsep tangga nada, penggunaan alat musik botol kaca juga menunjukkan

adanya perkembangan kreativitas siswa. Kreativitas terlihat ketika siswa mulai berani mencoba, mengeksplorasi bunyi, mengatur volume air, serta menghasilkan variasi nada sederhana. Temuan tersebut sejalan dengan teori kreativitas Guilford yang menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen, seperti kelancaran berpikir, fleksibilitas, dan kemampuan menghasilkan gagasan baru. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan fleksibilitas ketika mencoba berbagai variasi volume air untuk menghasilkan bunyi yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang apabila siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mengemukakan gagasan secara bebas. Melalui penggunaan alat musik botol kaca, siswa memperoleh ruang untuk mencoba, bereksperimen, dan menemukan bunyi secara mandiri. Kegiatan tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran.

Selain itu, indikator kreativitas yang muncul dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori Torrance yang

menekankan aspek keberanian mencoba, rasa ingin tahu, dan kemampuan mengembangkan ide. Siswa terlihat lebih antusias ketika melakukan percobaan bunyi menggunakan botol kaca. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mencoba menghasilkan variasi nada berdasarkan ide masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana dapat mendorong munculnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Shenita et al. 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan alat musik sederhana dapat membantu siswa memahami konsep bunyi dan nada secara lebih konkret. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Usman, Gunawan, and Yusuf 2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan membuat alat musik sederhana melalui pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa.

Pembelajaran menggunakan alat musik botol kaca juga menunjukkan bahwa media sederhana dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, terutama

pada sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Penggunaan bahan yang mudah ditemukan membuat pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan hanya melibatkan satu kelas sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang dan melibatkan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

Dengan demikian, penggunaan alat musik botol kaca dalam pembelajaran seni musik dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep tangga nada sekaligus meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran seni musik di kelas IV SD Negeri Sungapan menunjukkan bahwa penggunaan alat musik botol kaca dapat membantu siswa memahami konsep tangga nada melalui kegiatan praktik secara langsung. Siswa terlibat aktif dalam proses pembuatan dan penggunaan alat musik sederhana dengan mencoba variasi volume air untuk menghasilkan tinggi dan rendah nada.

Kegiatan tersebut juga menunjukkan berkembangnya kreativitas siswa yang terlihat dari keberanian mencoba, eksplorasi bunyi, kemampuan menghasilkan variasi nada, serta kerja sama selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan alat musik botol kaca membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, konkret, dan menarik bagi siswa dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sederhana berbasis lingkungan, seperti botol kaca, dapat menjadi alternatif pembelajaran seni musik yang efektif, murah, dan kontekstual untuk membantu pemahaman konsep tangga nada sekaligus meningkatkan kreativitas

dan keterlibatan siswa di sekolah dasar.

Siswa Sekolah Dasar.”
Ininnawaparaedu.Com
02(01):58–65.

DAFTAR PUSTAKA

- Magistra, Ari Arasy, Nana Djumhana, Babang Robandi, Sendi Fauzi Giwangsa, Evi Rahmawati, Faisal Sadam Murron, and Elsa Amalia. 2021. “Pengembangan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Notasi Ritmik Tuwagapat.” *Pedagogik Pendidikan Dasar* 8(2):107–15.
- Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. 2024. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” 1(2):80–81.
- Sari, Tika Puspita. 2024. “PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TANGGA NADA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) UNIVERSITAS ALMA ATA.” 2(1):41–50.
- Shenita, Agnes, Widynur Oktavia, Nur Aditya Rahman, Irena Lisfi Irmareta, Heru Subrata, Ika Rahmawati, and Nadia Lutfi Choirunnisa. 2022. “PEMBELAJARAN SENI MUSIK BOTOL KACA BERBASIS PROYEK DENGAN PENDEKATAN STEAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA.” *Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 3(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Usman, Hikmawati, Rezky Amalia Gunawan, and Faidah Yusuf. 2025. “Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Kreativitas Membuat Alat Musik Sederhana